

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2014)**

**THE INFLUENCE OF ASSET STRUCTURE, FIRM SIZE AND PROFITABILITY  
TOWARD CAPITAL STRUCTURE  
(CASE STUDY ON MINING SECTOR COMPANIES WHICH ARE LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010 – 2014)**

Sisilia Christi<sup>1</sup>, Farida Titik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[sisilia.prakarsa@yahoo.com](mailto:sisilia.prakarsa@yahoo.com), <sup>2</sup>[farida\\_titik@yahoo.com](mailto:farida_titik@yahoo.com)

**Abstrak**

Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila, struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan pertambangan yang di terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta menyajikan datanya secara lengkap mencakup data dari variabel yang telah diteliti selama periode penelitian (2010-2014), sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan program Eviews.

Hasil penelitian ini menyimpulkan struktur aktiva (*Tangibility Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (*SIZE*) dan profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci :** Struktur Aktiva (*Tangibility Asset Ratio*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*), Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

**Abstract**

*Capital structure became the primary focus for the company because of the good bad capital structure may affect the company's financial condition. If the structure of the capital came from the external funding i.e. debt would increase the risk of default in the future. Too much debt will be able to inhibit the development of the company which will also make the shareholders think twice to invest capital.*

*This research aims to analyze the influence of the structure of assets, a measure of the profitability of the company, and against the mining companies on capital structure listed on the Indonesia stock exchange (idx). The research sample is determined by purposive sampling method based on the criterion of the mining company that is always listed on listed on the BEI and publish the financial reports as well as presenting the complete data including data from variables that have been examined during the research period (2010-2014), so the retrieved sample as many as 15 companies. The study uses regression analysis using Eviews program panel data.*

*The results of this research concluded the structure of assets (Asset Tangibility Ratio) does not have an effect on the structure of capital, company size (SIZE) and profitability (Return on Asset) negative effect to the structure of capital and simultaneously the structure of assets, company size, and profitability berpengaruh against structure capital.*

**Keyword :** Struktur Aktiva (*Tangibility Asset Ratio*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*), Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

**Pendahuluan**

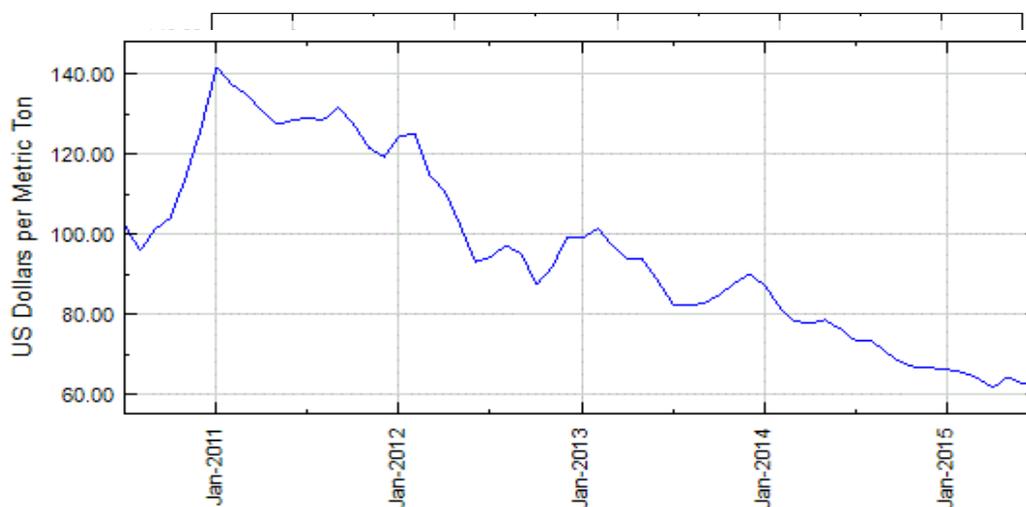
Melihat kondisi ekonomi global yang terus maju saat ini menyebabkan persaingan usaha semakin ketat dan hal tersebut mendorong para manajer dalam meningkatkan produktifitasnya. Perkembangan dunia usaha juga sering kali ditandai dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat dengan demikian, dalam menjalankan

sebuah bisnis, sebuah perusahaan tentunya membutuhkan pendanaan untuk menjalankan bisnisnya. Masalah pendanaan bagi sebuah perusahaan mencerminkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk proses bisnis internal perusahaan. Pemenuhan modal usaha dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal (Putri, 2012).

Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila, struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan resiko gagal bayar dimasa mendatang. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 2010:122). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal sendiri (Ambarwati, 2010:1).

Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama tahun 2012-2015 yang diakibatkan dari berkurangnya permintaan ekspor. Berikut grafik penurunan harga komoditas.

Grafik Harga Komoditas



Akibat dari berkurangnya permintaan ekspor tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami penumpukan aset karena adanya penurunan pada permintaan mineral dan bara. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan mengenai larangan ekspor bahan mentah yang diatur dalam UU No 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan batubara (Minerba). Data kementerian keuangan menunjukkan ekspor batubara turun 19% menjadi 137 juta ton pada semester pertama. Angka tersebut setara dengan 74,4% dari produksi produksi batu bara nasional yang mencapai 184 juta ton. Beberapa perusahaan bahkan harus melakukan revisi untuk target produksi diantaranya PT Adaro Energy (ADRO) yang harus menurunkan target penjualannya sebesar 5% akibat volume pertama merosot ke 23,69 juta ton dibandingkan tahun 2011 sebesar 24,02 juta ton. PT Adaro Energy (ADRO) juga mengalami kenaikan hutang dari Rp 35.384.118.000.000 menjadi Rp 62.248.571.000.000. Selain itu Harga Batubara Acuan (HBA) mengalami penurunan selama 6 bulan pertama tahun ini. HBA pada juli tahun 2012 ditetapkan pada US\$ 87,56 menurun hampir 20% dibandingkan US\$109,29. Namun hal yang berbeda terjadi pada PT Ratu Prabu Energy (ARTI) , dimana perusahaan mampu meningkatkan penjualan sebesar 31% dari Rp 309.744.775.918 menjadi Rp 449.486.392.992, total aset perusahaan juga mengalami sedikit penurunan dari Rp 1.453.095.761.394 menjadi Rp 1.432.238.854.121 pada tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami penumpukan aset karena adanya penurunan permintaan ekspor seperti yang terjadi pada PT Adaro Energy (ADRO). PT. ARTI juga mampu menurunkan jumlah hutangnya dari Rp 650.032.391.146 menjadi Rp 576.479.785.492 ditahun 2012 <http://market.bisnis.com>. Menurut Insiroh (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan, antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

## 1. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal ialah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut

Fahmi (2011:127) rasio *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dimana dana yang dipakai bersumber dari hasil pinjaman. Kondisi memperkuat struktur modal perusahaan yang berasal dari pinjaman ini sangat dipengaruhi dari beberapa faktor. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan rasio *leverage debt ratio* atau dapat disebut sebagai *debt to assets ratio* (DAR). Tujuan rasio ini digunakan adalah untuk menghindari ekuitas negatif dalam perhitungan dan melihat/mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya atau seberapa besar hutang tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan hutangnya, Kasmir (2010:122). Adapun rumus *debt to asset ratio* atau *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2.1.1 Struktur Aktiva

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap atau dapat dikatakan bahwa aset tetap menggambarkan aset yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Kamaludin (2011:324) menambahkan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana. Struktur aset dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan menggunakan rasio aset tetap dengan total aset. Rasio ini juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2011), Insiroh (2014), Prasetya dan Asandimitra (2014) dan Putri (2012). Persamaan struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tangibility Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Hasil dari banyak studi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal, dan banyak studi menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil. Ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka lebih memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang. Selain itu perusahaan besar memiliki *default risk* yang lebih rendah dan memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut hipotesis *trade-off theory*, semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi (Indrajaya, 2011).

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui logaritma natural dari total aset, tujuan logaritma natural (Ln) digunakan agar asumsi normalitas untuk data yang digunakan menjadi terpenuhi. Karena total aset perusahaan mempunyai nilai yang sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai aset dengan variabel lainnya sampel perlu diubah dalam bentuk logaritma, Ohlyver (2013). Total aset juga digunakan dalam penelitian ini dikarenakan melihat nilai total aset yang lebih stabil. Sehingga, secara matematis proxy dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset}) \quad (3)$$

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat digambarkan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Fahmi (2012:80) ada empat jenis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on net work*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Putri (2012) ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode.

ROA digunakan karena pada aktivitas pendanaan perusahaan sumber pendanaan bukan hanya berasal dari ekuitas akan tetapi bisa berasal dari hutang jadi, penggunaan ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan aset terhadap struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini Menurut Kasmir (2010:201) profitabilitas dapat diukur melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

## 2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Perusahaan sector Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.	37
Dikurangi:	
Perusahaan pertambangan yang delisting atau relisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.	(14)
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2014.	(8)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	15

*Sumber:* Data diolah oleh penulis.

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan pertambangan dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*.

## 2. Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Operasional**

	Mean	Maks	Min	Std. Dev
Struktur Aktiva	54,04%	84,26%	3,74%	21,19%
Ukuran Perusahaan	28,93	33,93	33,02	2,02
Profitabilitas	5,87%	46,04%	-22,26%	12,48%
Struktur Modal	48,79%	111,28%	4,15%	19,85%

*Sumber:* Data yang telah diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hanya 1 dari 4 yang mempunyai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* yaitu profitabilitas yang dapat diartikan bahwa variabel operasional tersebut bervariasi atau tidak mengelompok

### 3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### A. Uji chow

Uji Chow adalah Uji yang dilakukan untuk menentukan metode yang akan digunakan. *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Model *common effect* (*pooled ordinary least square/PLS*)

$H_1$  = Model *fixed effect*

Jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section Chi-square* < 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section F* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan metode *common effect*. Namun, jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section Chi-square* > 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section F* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau regresi data panel menggunakan metode *common effect*. Berdasarkan pengujian *fixed effect*, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.775963	(31,61)	0.7772
Cross-section Chi-square	31.912571	31	0.4210

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_1$  diterima atau penelitian ini menggunakan metode *fixed effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect* dengan menggunakan uji *hausman*.

### B. Uji Hausman

Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Metode *fixed effect*

$H_1$  : Metode *random effect*

Jika statistik hausman > nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan, jika nilai statistik hausman < nilai kritisnya (*Chi-square* 5%, df) maka model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Berdasarkan pengujian *random effect*, maka diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.015103	3	0.0007

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0007 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga,  $H_0$  di tolak atau regresi data panel menggunakan *random effect*.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode *random effect* dalam regresi data panel.

### 3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien regresi menggunakan program Eviews.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Random Effect (REM)**

Dependent Variable: DAR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/10/15 Time: 14:31

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.808256	0.446893	4.046284	0.0001
SA	-0.005813	0.078288	-0.074252	0.9410
UP	-0.044834	0.015789	-2.839565	0.0059
ROA	-0.341543	0.126363	-2.702864	0.0086

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 1,808256 - 0,005813 \text{ SA} - 0,044834 \text{ UP} - 0,341543 \text{ ROA}$$

### 3.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel struktur aktiva ( $X_1$ ) memiliki nilai prob.  $0,9410 > 0,05$ , sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti struktur aktiva secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, besar kecilnya struktur aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal. Berikut tabel yang menjelaskan nilai rata-rata struktur aktiva.

**TABEL 4.10**  
**Data dengan Struktur Aktiva diatas Rata-Rata dan dibawah Rata-Rata**

Keterangan	Struktur Modal diatas rata-rata		Struktur Modal dibawah rata-rata		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Struktur Aktiva diatas rata-rata	21	50%	21	50%	42
Struktur Aktiva dibawah rata-rata	12	36%	21	64%	33
Jumlah	33	86%	42	104%	75

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 75 data sampel, terdapat 42 sampel yang memiliki struktur aktiva diatas rata-rata dan 33 sampel yang memiliki struktur aktiva dibawah rata-rata. Dari 42 sampel yang memiliki struktur aktiva diatas rata-rata tersebut sebesar 21 (50%) sampel memiliki struktur modal dibawah rata-rata dan sisanya sebesar 21 (50%) sampel memiliki struktur modal diatas rata-rata. Dari 33 sampel yang memiliki struktur aktiva dibawah rata-rata seluruhnya memiliki struktur modal dibawah rata-rata sebesar 21 (36%) sampel dan sisanya sebesar 12 (64%) sampel yang memiliki struktur modal diatas rata-rata. Secara toritis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan dengan struktur aktiva yang besar dapat menggunakan hutang yang besar pula. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur aktiva diatas rata-rata dengan menggunakan struktur modal diatas rata-rata sebesar 50%. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dengan jumlah struktur aktiva yang besar dapat menggunakan hutang yang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman perusahaan. Akan tetapi, dari pembahasan pada analisis deskriptif dapat dilihat pula bahwa data dengan struktur aktiva diatas rata-rata menggunakan struktur modal dibawah rata-rata sebesar 50%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan hutang yang kecil/rendah. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan memiliki efektifitas pengelolaan aktiva perusahaan, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan sebaik mungkin dan dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga perusahaan akan memperoleh tingkat penjualan yang lebih tinggi dan perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak. Hal ini membuat perusahaan memiliki dana internal yang lebih besar sehingga perusahaan akan mengurangi ketergantungan untuk menggunakan dana eksternal berupa hutang untuk membiayai kebutuhan perusahaan (Prasetya dan Asandimitra, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014), Prasetya dan Asandimitra (2014), dan Wijaya dan Hadianto (2008) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai prob.  $0,0059 < 0,05$ , sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan koefisien  $-0,044834$  yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan cenderung menggunakan hutang yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula dimana pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan produksi yang berdampak pada meningkatnya pendapatan atau laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan laba tersebut untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah.

### 3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai prob.  $0.0086 < 0,05$ , sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai koefisien sebesar  $-0.341543$  dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif. Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya. Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya dari sumber internal (seperti laba ditahan). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:43) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif sedikit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2011) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Struktur aktiva yaitu *Tangibility Assets Ratio* pada perusahaan sampel tahun 2010-2014 memiliki nilai yang berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan terjadinya perubahan total aktiva dan perubahan aktiva tetap pada masing-masing perusahaan. Nilai struktur aktiva terkecil sebesar 0,037 dimiliki PT ATPK Resources pada tahun 2012, sedangkan nilai struktur aktiva terbesar sebesar 0,842 dimiliki PT Energi Mega Persada, Tbk di tahun 2011. Rata-rata pada variabel struktur aktiva (TAR) yaitu 0,541 dan pada standar deviasi yaitu 0,211. Ukuran Perusahaan yaitu *logaritma* natural dari total aset pada perusahaan sampel tahun 2010-2014 memiliki nilai yang berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan total aset yang diperoleh masing-masing perusahaan dan total aset yang dimiliki tiap tahunnya berbeda. Nilai ukuran perusahaan terkecil yaitu sebesar 25,438, yang merupakan nilai ukuran perusahaan terendah terjadi pada tahun 2011 yang diperoleh PT ATPK Resources. Nilai ukuran perusahaan terbesar yaitu sebesar 33,018 yang merupakan nilai ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang diperoleh PT. Aneka Tambang (Persero). Rata-rata pada variabel ukuran perusahaan tahun 2010-2014 ini ialah 28,932 dan pada standar deviasi ialah 2,021. Profitabilitas yaitu *Return on Assets* pada perusahaan sampel tahun 2010-2014 memiliki nilai yang berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan laba bersih setelah pajak yang diperoleh masing-masing perusahaan dan total aset yang dimiliki tiap tahunnya berbeda. Nilai ROA terkecil yaitu sebesar  $-0,222$ , yang merupakan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2011 yang diperoleh PT ATPK Resources. Nilai ROA terbesar yaitu sebesar 0,46, yang merupakan nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang diperoleh PT Resources Alam Indonesia. Rata-rata pada variabel profitabilitas (ROA) tahun 2010-2014 ini ialah 0,059 dan pada standar deviasi ialah 0,127. Struktur modal yaitu *Debt Assets Ratio* pada perusahaan sampel tahun 2010-2014 memiliki nilai yang berfluktuasi. Artinya, komposisi struktur modal tersebut tiap tahunnya berubah-ubah dengan meningkatnya sumber modal dari utang dan ada pula yang mengandalkan sumber modal dari ekuitas yang berdampak turunya struktur modal. Nilai struktur modal terkecil sebesar 0,041 dimiliki PT Aneka Tambang (Persero) pada tahun 2013, sedangkan nilai struktur modal terbesar sebesar 1,112 dimiliki PT Bumi Resources pada tahun 2014. Rata-rata pada variabel struktur modal (DAR) ini sebesar 0,487 dan standar deviasi sebesar 0,198.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. dan secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Selanjutnya, disarankan untuk penelitian berikutnya dalam mengkaji struktur modal pada sektor industri lain atau menguji keseluruhan jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menyarankan kepada investor untuk dapat mempertimbangkan melalui besarnya tingkat profitabilitas yang menunjukkan besarnya keuntungan suatu perusahaan dan aktiva perusahaan yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman. Penelitian ini juga menyarankan kepada perusahaan untuk lebih terus menjaga tingkat profitabilitasnya untuk meningkatkan sumber dana internal, guna memenuhi kebutuhan pendanaan dimasa mendatang, sehingga penggunaan hutang dapat diperkecil dan dapat mengurangi resiko kebangkrutan.

**Daftar Pustaka**

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (1<sup>st</sup>ed). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta.
- Indrajaya, Glenn. (2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.
- Insiroh, Lusia. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No. 3 Juli 2014.
- Kamaludin, Dr. (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Martono dan D. Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-8) Yogyakarta: Ekonosia.
- Ohyver, Margaretha. (2013). *Penerapan Metode Transformasi Logaritma Natural dan Partial Least Squares Untuk Memperoleh Model Bebas Multikolinier dan Outlier*. Jurnal Matematika Statistik, Vol. 13, No. 1, Halaman 42-51.
- Prasetya, Bagus Tri dan Nadia Asandimitra. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No.4 Oktober 2014.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Journal Manajemen, Volume. 01 Nomor. 01 September 2012.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):514-530 ISSN: 2301-8556.
- Wijaya, M. Sienly Veronica dan Bram Hadiano. (2008). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 7 No. 1 Mei 2008: 71-84.